

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal

Menurut Puput Wijayanti (2011), Siganling Theory (Teori Sinyal) menyatakan informasi yang terdapat pada saat pengungkapan informasi dapat dijadikan suatu sinyal bagi investor ataupun pihak lainnya untuk digunakan sebagai keputusan ekonomi. Pengungkapan yang terjadi memiliki informasi ketika mampu berakibat pada pasar yang bereaksi. Jika reaksi yang timbul dari pengungkapan tersebut berupa kenaikan harga saham maka hal ini bisa dikategorikan sebagai adanya *signal* positif. Namun apabila sebaliknya, maka hal ini dikatakan terdapat *signal* negatif.

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori dasar dan pokok yang bisa digunakan untuk memahami manajemen keuangan. Pada umumnya sinyal diartikan sebagai suatu isyarat yang diberikan oleh pihak perusahaan (*manajer*) kepada pihak luar (*investor*). Sinyal tersebut ada dalam berbagai bentuk wujudnya, yaitu berwujud secara langsung maupun tidak langsung. Apapun sinyal yang diberikan, semuanya memiliki makna bagi pihak eksternal karena pihak-pihak tersebut memiliki harapan besar atas perubahan nilai yang terjadi pada perusahaan. Sinyal dari perusahaan yang diterima harus memiliki kandungan informasi (*information content*) yang kuat agar dapat menilai perusahaan dengan tepat. Informasi yang diterima seseorang dapat mempengaruhi keputusan yang menerima

informasi, terlepas apakah itu sinyal negative atau sinyal positif dari sudut pandang penerima informasi (Devianasari, Ni Luh, 2015).

Selain itu teori sinyal juga mengisyaratkan betapa pentingnya informasi yang beredar sebagai dasar keputusan investasi. Informasi-informasi yang ada dapat berupa keterangan catatan dan pandangan masa lalu, pada saat ini maupun hari esok yang akan datang bagi perusahaan dan pasar modal. Informasi yang tersedia harus lengkap dan relevan, selain itu juga harus akurat dan tepat waktu agar investor dapat menganalisis melalui informasi yang tersedia sebelum keputusan yang akan diambil investor. Namun, bila informasi yang diambil investor tersebut terdapat nilai positif maka diharapkan pasar tidak dapat bereaksi langsung saat berita diterima pada pasar, kemudian diinterpretasikan serta dianalisa kembali sebagai sinyal baik atau buruk. Hal ini akan berdampak pada perubahan volume dan perdagangan saham di pasar modal (Devianasari, Ni Luh, 2015).

Laporan tahunan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dinilai sebagai signal baik bagi investor karena dalam laporan tahunan terdapat informasi akuntansi bersangkutan dengan laporan keuangan dan informasi non akuntansi yang tidak bersangkutan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan menyampaikan informasi yang dianggap penting bagi seluruh pihak (Runtu, dkk 2015).

2. Harga Saham

Harga saham sebagai nilai bukti kepentingan yang belum diselesaikan dalam organisasi dengan tanggung jawab terbatas (perlindungan yang luar biasa). Setiap hari, perubahan dalam harga saham membuat nilai dari indeks saham. Nomor indeks dibuat untuk memutuskan presentasi penawaran yang dicatat pada perdagangan, di mana pengembalian dan risiko pasar ditentukan. Dengan asumsi bahwa IHSG berkembang, maka pada saat itu, situasi ekonomi seharusnya bagus. Para financial backer melihat kondisi perdagangan saham melalui IHSG sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan untuk mengeksekusi saham (Hutami, 2012).

Menurut Sondakh (2015) mengatakan apabila terjadi kenaikan IHSG bukan sebagai patokan teruntuk semua saham emiten saham emiten mengalami peningkatan harga, melainkan sebagian yang mengalami kenaikan dan sebagian lainnya terdapat penurunan harga. Begitu pula sebaliknya, penurunan IHSG yang berarti bahwa sebagian saham terdapat penurunan dan lainnya mengalami kenaikan. Hal ini yang dapat dianalisis oleh investor apakah terdapat korelasi positif atau negatif terkait dengan perubahan IHSG bagi investor. Pengetahuan terkait dengan hubungan perubahan harga suatu indeks saham sangat bermanfaat bagi investor untuk mengukur risiko dari jenis saham terhadap risiko pasar atau biasa disebut dengan beta saham perusahaan IHSG yang disebabkan karena adanya faktor permintaan dan penawaran. Hukum permintaan dan penawaran sangat

mempengaruhi pergerakan harga saham. Suatu saham akan cenderung naik bila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung mengalami penurunan bila terjadi kelebihan penawaran. Sehingga keputusan investor tersebut rasional atau irrasional terhadap keputusan investasi yang dipilih.

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widiatmojo (2005) dapat dijelaskan di bawah ini :

a. Harga Nominal

Harga nominal ialah harga yang disertai dalam sertifikat yang telah disepakati oleh emiten sebagai penilaian tiap lembaran saham yang akan dikeluarkan. Tingginya harga nominal akan memberikan tujuan penting untuk kedepan dikarenakan dividen biasanya ditetapkan dalam tiap nominal saham yang dimiliki.

b. Harga Perdana

Harga Perdana juga disebut harga hari ini atau harga saat pencatatan saham di Bursa Efek. Harga Saham pada pasar harga perdana biasanya ditentukan oleh perusahaan penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan begitu dapat diketahui berapa harga saham emiten yang akan dijual guna menentukan harga perdana saham tersebut.

c. Harga Pasar

Harga pasar ialah harga penjuala dari tiap-tiap investor yang ada dalam pasar tersebut. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga pasar sekunder dan

harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit.

d. Harga Pembukaan

Harga Pembukaan juga menjadi salah satu harga yang sering diminta oleh pembeli maupun penjual pada saat jam Bursa Efek beroperasi, serta harga yang diinginkan oleh pembeli maupun penjual dan biasanya sudah terjadi transaksi atas suatu saham dan harga sesuai dengan yang ditawarkan.

e. Harga Penutupan

Harga penutupan ialah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat hari akhir hari perdagangan. Dalam situasi itu, pada akhir hari perdagangan dapat terjadi transaksi pertukaran yang tiba-tiba. Karena akad diantara penjual maupun pembeli, jika transaksi tersebut dilakukan maka akan menyebabkan penutupan harga terhadap harga pasar, serta harga tersebut menjadi harga penutupan di Bursa Efek.

f. Harga Tertinggi

Harga maksimum merupakan harga yang sedang terjadi pada pertukaran saat itu juga, dan dapat bekerja pada beberapa produk saham, namun tidak dengan harga yang sama.

g. Harga Terendah

Harga terendah merupakan harga diambil paling rendah saat terjadi di Bursa Efek. Nilai yang pada saat itu akan terjadi di

beberapa pembagian dan tidak ada nilai yang sama. Dengan kata lain, nilai terendah adalah pengembalian nilai yang tertinggi.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan terutama menggambarkan kondisi keuangan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Jenis laporan keuangan yang paling umum adalah: Neraca atau Laporan Laba Rugi, Hasil Transaksi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Laporan Keuangan. Selain itu, laporan keuangan dijadikan alat penting guna menilai kinerja perekonomian terhadap perusahaan (Harahap, 2008).

Prinsip Akuntansi Indonesia (2015) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan itu adalah:

- a) Menyediakan informasi laporan keuangan yang andal tentang aset dan kewajiban perusahaan beserta modal dasar;
- b) Memberikan informasi yang pantas dipercaya tentang perubahan kekayaan bersih, dan tidak termasuk badan usaha untuk tujuan memperoleh keuntungan perusahaan;
- c) Menyediakan informasi keuangan untuk membantu menginformasikan pengguna dalam menilai potensi keuntungan perusahaan;
- d) Memberikan informasi yang berguna lainnya tentang perbedaan aset dan kewajiban bagi perusahaan, seperti kegiatan investasi dan pembiayaan;
- e) Sedapat mungkin mempublikasikan informasi akuntansi lain yang relevan bagi pengguna laporan, dan informasi tentang metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan.

4. *Return on Assets*

ROA termasuk salah satu angka kunci yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan karena ROA menunjukan efisiensi seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Pengambilan aset merupakan indikator efisiensi penggunaan total aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Pratama, 2016).

Menurut Kasmir (2012) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (pendapatan) dari jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran profitabilitas perusahaan yang lebih besar karena didasarkan pada efisiensi manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan

5. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2012), *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio yang berguna untuk penilaian guna menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan juga untuk mencari tahu membandingkan antara seluruh utang yang juga termasuk utang lancar dan ekuitas. Serta rasio *Debt to Equity Ratio* juga berfungsi guna melihat modal sendiri yang dipergunakan untuk penjaminan utang.

6. *Net Profit Margin*

Menurut Winarso & Edisan (2019) *Net Profit Margin* ialah perbandingan antara penjualan dan laba bersih. Jika NPM tinggi maka kinerja pada perusahaan juga semakin produktif, dan akan meningkatkan kepercayaan yang akan berinvestasi untuk menanamkan modalnya pada

perusahaan. NPM juga menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih yang didapatkan dari hasil penjualan. Hubungan yang didapatkan antara sisa pajak laba bersih dan penjualan bersih mampu menunjukkan kemampuan terhadap manajemen dalam mengatur suatu perusahaan supaya berhasil menghasilkan margin untuk dipertimbangkan dengan baik supaya adil bagi pemilik yang sudah mengamankan modal untuk mengambil risiko. Hasil perhitungan tersebut mencerminkan laba bersih dari penjualan sebesar satu rupiah. Di pasar modal, investor perlu mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dengan adanya hal ini, investor dapat menilai apakah perusahaan tersebut menguntungkan.

7. *Return on Equity*

Menurut Kamir (2008), *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu Indikator profitabilitas yang digunakan indikator ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam menghasilkan pengembalian pemegang saham. Sementara itu, menurut (Sholihah, 2017) menyatakan bahwa *Return on Equity* adalah ukuran pendapatan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan yang tersedia bagi pihak perusahaan yang tersedia untuk pihak perusahaan atas modal yang diinvestasikan dan dapat disimpulkan sebagai perbandingan antara laba dan modal yang setelah dikurangi bunga dan pajak.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik terkait dengan pembahasan yang ada didalam penelitian ini dan digunakan sebagai rujukan yakni:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Jessica, Michelle, Wirda Lilia, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari. ISSN. 1411-8939. 2021.	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi dan retur non Assets (ROA) terhadap Harga Saham pada sub-sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020	Bebas: 1. Suku Bunga 2. Nilai Tukar 3. Inflasi 4. ROA Terikat Harga Saham	1. Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, tidak berpengaruh terhadap harga saham 2. ROA berpengaruh terhadap hargah saham.
2	Salam, dkk Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis. 101-110. 2020	Pengaruh ROA, ROE dan NIM terhadap <i>Return</i> Saham Bank BUMN.	Bebas: 1. ROA 2. ROE 3. NIM Terikat: Return Saham	1. ROA, ROE, NIMn berpengaruh positif terhadap harga saham yang terdaftar di BEI.
3	Rescyana Putri Hutami. Jurnal Nominal Vol.1, No.1. 2012	Pengaruh Devidend Per Share, Return on Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa	Bebas: Bebas: 1. DPS 2. ROE 3. NPM Terikat: Harga	DPS, ROE, NPM Berpengaruh positif terhadap Harga Saham

		Efek Indonesia periode 2006-2010.	Saham	
4	Rosdian Widiawati Watung. Jurnal EMBA Vol.4 No.2 Juni 2016, Haln518-529. 2016n	Pengaruh <i>Return on Aset (ROA)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indoensia 2011-2015	Bebas: 1.ROA 2.NPM 3.EPS Terikat: Harga Saham	ROA, NPM, EPS berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5	Stella. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 11, No. 2. 2009	Pengaruh <i>Price to Earning Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Ratio On Asset</i> dan <i>Price To Book Value</i> Terhadap Harga Pasar Saham	Bebas: 1. PER _n 2. DER _n 3. ROA 4. PB _n Terikat: Harga Saham	1. PER, dan PBV berpengaruh positif terhadap harga saham 2. Eva, CR, QR, TAT, IT, GPM, NPM, ROA, ROE, DR, DER, LR dan PER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.
6	Siti Rahmania Natsir. Accounting analysis Journal, Vol.5 No.3. 2016.	Pengaruh <i>Return on Assets (ROA)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> , dan <i>Price Earning Rasio (PER)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BursanEfek Indonesia periode 2011-2014.	Bebas: 1.ROA 2.ROE 3.EPSTe rikat: HarganSaham	1.ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham 2.ROE, PER berpengaruh positif terhadap harga saham.
7	Meita Rosy. JournalnOf	AnalisisnPengaruh Antar <i>Economic Value Added (EVA)</i>	Bebas: 1. EVA 2. MV	EVAndan MVA berpengaruh positif terhadap

	Finance & Accounting, Vol.7, No.2. 2010	dan <i>Market Value Added</i> (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2008	Terikat: Harga Saham	Harga Saham.
8	Stevanus Wahyu Anggara, dkk. Jurnal Nominal, Vol.2, No.6. 2010	Pengaruh Rasio <i>Profitabilitas</i> dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Bebas: 1. ROA 2. ROE 3. NPM 4. EPS Terikat: Harga Saham	ROA, ROE, NPM dan EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
9	Agung T. Saputra. <i>Accounting Analysis Journal</i> . Vol 2. No.1. 2010.	<i>Analysis of influence Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) Return To Share in Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange</i>	Bebas: 1. EVA 2. MVA Terikat: Return Saham	EVA dan MVA berpengaruh positif terhadap Return Saham.
10	Dini dan Indarti. Jurnal EMBA. Vol.3 No.1. 2012.	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008-2010	Bebas: 1. NPM 2. ROA 3. ROE Terikat : Harga Saham	1.ROE, Berpengaruh positif terhadap Harga Saham 2.NPM dan ROA berpengaruh negatif terhadap Harga Saham
11	Helmi Hendrawan, Riyan . Jurnal Fakultas Ekonomi dan	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan, <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga	Bebas: 1. ROA 2. DER 3. EPS Terikat:	1.ROA, DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

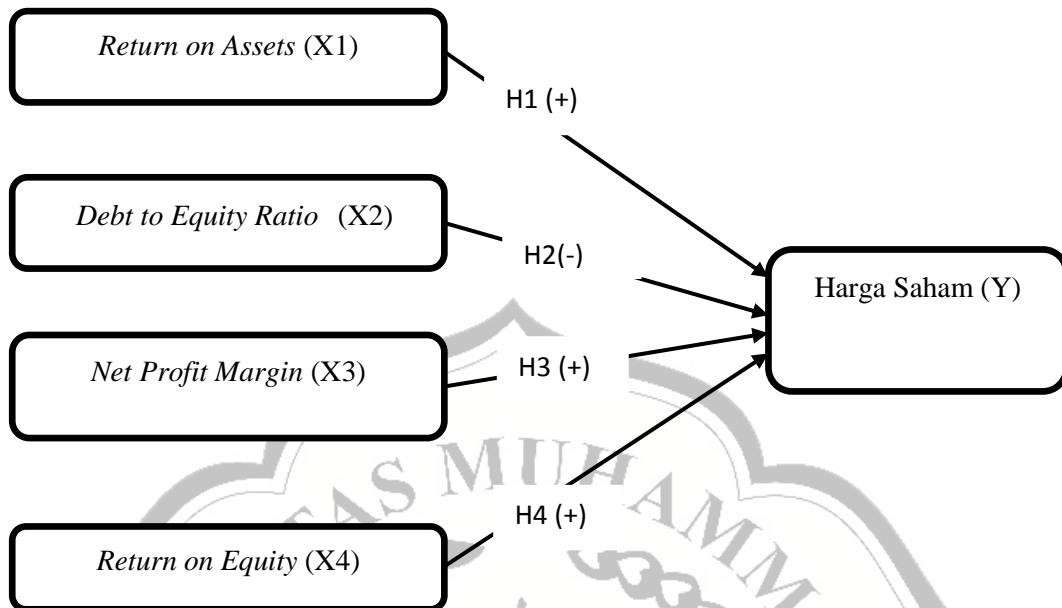
	Bisnis.	Saham Perbankan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019	Harga Saham	2. EPS berpengaruh positif terhadap harga saham
12	Hidayat Anggrakusuma, Nanang. 2018.	Pengaruh <i>Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio</i> , Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesian Sub.Sektor Perbankan dengan Aset Terbesar di BEI periode 2011-2015	Bebas: 1. ROA 2. NPM 3. DER 4. Inflasi 5. Suku Bunga Terikat: Hargan Saham	1.ROA, NPM, berpengaruh positif terhadap harga saham 2. DER, Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.
13	(Manulang, dkk 2021). Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol. 10 No. 02.	Pengaruh ROA, DER, NPM, Terhadap Harga Saham pada Sektor Keuangan (Finance) yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	Bebas : 1.ROA 2.DER 3.NPM Terikat : Harga Saham	ROA, DER, NPM berpengaruh positif terhadap harga saham.
14	Andreas R. Wangarry, Agus T.Poputra, Treesje Runtu. Jurnal EMBA Vol.3 No.4 Desember 2015, Hal. 470-477.	Pengaruh Tingkat Return on Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Rasio (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Bebas : 1.ROI 2.NPM 3.DER Terikat : 1.Harga Saham	ROI, NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.
15	Dewi Untari, suhendro, Purnama Sidi. Jurnal Investasi Vol.6/No.2.	Pengaruh ROA, ROW & PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan (sub.Sektor	Bebas : 1.ROA 2.ROE 3.PBV Terikat : 1.Harga Saham	ROA, ROE dan PBV berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

	Nopember 2020, Hlm 71-76.	Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2019)		
16	Ahmad Syafi'i, Darmayanti, Lilik Indrawanti. Prosiding SNA MK. September 2016, hlm 251-268.	Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham	Bebas : 1. EPS 2. ROE 2. ROA 3. NPM Terikat : Harga Saham	EPS, ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.
17	Sholihah, Siti. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017.	Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2013-	Bebas : 1. NPM 2. ROA 3. ROE 4. EPS Terikat : Harga Saham	NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham, ROE dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.
18	Choirul M. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro. 2012.	Pengaruh Variabel <i>Return on Assets</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Earning Per Share</i> terhadap harga saham pada Sektor Perbankan 2008-2011	Bebas : 1. ROA 2. ROE 3. NPM 4. EPS Terikat : Harga Saham	ROA, NPM, EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.
19	Adi Wibiwo, Wianata Efendi. <i>Journal Of Applied</i>	Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Assets Ratio (DAR) Terhadap Harga	Bebas: 1. DER 2. DAR	DAR, DER berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

	<i>Managerial Accounting</i> . Vol. 1, No. 2, 2017, 157-163. 2017.	Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Terikat : Kinerja Perusahaan	
20	Sujatmiko, Wasis. Fakultas Ekonomi Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia. 2019.	Pengaruh ROE, ROA, dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Bebas : 1. ROE 2. ROA 3. EPS Terikat : Harga Saham	ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham ROA, EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Sumber: Penelitian Terdahulu

Kerangka pemikiran ini menggambarkan antara variabel independen yaitu *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Net profit Margin*, dan *Return on Equity* terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. *Return on Assets*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham karena mengukur kemampuan perusahaan guna menghasilkan laba perusahaan, menunjukkan pendapatan bersih atas penjualan serta menunjukkan sejauh mana ekuitas telah dipergunakan untuk menghasilkan surplus atau meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham karena DER menunjukkan perbandingan antara beban utang dengan modal sendiri serta DER juga memberikan jaminan seberapa besar utang-utang perusahaan dijamin dengan modal sendiri.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis

1. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) yang merupakan rasio *profitabilitas* yang mengukur kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya atau aset yang dipunyai. Sebagai rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya. Mengutip Jessica, dkk (2021) semakin tinggi tingkat pengembalian ekuitas, semakin tinggi laba bersih yang di peroleh dari setiap rupiah dana yang dimasukkan dalam ekuitas.

Hasil penelitian ini merupakan temuan baru karena berbeda dari hasil penelitian terdahulu yang menjadi referensi, yaitu penelitian yang dilakukan oleh: Untari, dkk (2020), Anggrakusuma (2018), Watung & Ilat (2016) dan Manulang, dkk (2021) yang menyatakan *Return on Assets* (ROA) (Watung & Ilat, 2016) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H1 : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh Positif terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio dipergunakan guna mengukur tingkat pemakaian hutang terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu penyebab mengapa DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham karena tidak semua investor menginginkan laba dalam periode jangka panjang melainkan mengikuti *trend* yang terjadi di pasar berupa *capital gain* yang mampu diperoleh dalam jangka pendek. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggrakusuma (2018), Hendrawan (2020), Stela (2009), dan (Syahfitri & Dewi, 2019) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H2 : *Debt To Rasio* berpengaruh negatif terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Hal ini menjadikan

kinerja perusahaan yang baik dan produktif akan berdampak pada kepercayaan investor dalam menanamkan modal yang dimiliki ke perusahaan yang dianggap memiliki kemampuan untuk mendapatkan laba yang tinggi dan sedangkan hasil penelitian (Watung & Ilat, 2016) (Runtu, dkk. 2015), (Hutami, 2012), dan (Winarso& Edisan, 2019) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham.

H3 : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Menurut Natsir (2017) mengatakan bahwa *Return on Equity* merupakan ukuran pendapatan (*income*) dari modal yang ditanamkan dalam suatu usaha oleh pemilik usaha atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham telah diteliti oleh Anggara (2020), Natsir (2017), Salam, dkk (2020), dan Jessica, dkk. (2021) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

H4 : *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)